

***THE INFLUENCE OF COMMUNICATION EFFECTIVENESS THROUGH THE  
CELOE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM ON THE LEARNING INTEREST  
OF TELKOM UNIVERSITY STUDENTS***

**PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MELALUI *LEARNING  
MANAGEMENT SYSTEM* CELOE TERHADAP MINAT BELAJAR  
MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY**

**Dewi Annisa<sup>1</sup>, Asaas Putra<sup>2</sup>**  
Universitas Telkom<sup>1,2</sup>

[dwannisaa@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:dwannisaa@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [asaasputra@gmail.com](mailto:asaasputra@gmail.com)<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

*The Covid-19 pandemic has impacts on various sectors, one of which is education. The impact on education is the change of face-to-face learning system to be online learning. Instructional media has an important role as supporting facilities so that online learning can be implemented properly and smoothly. Telkom University creates Learning Management System CeLOE as online learning media. Through LMS CeLOE, the communication process between students and lecturers occur. However, the LMS CeLOE server is often down causing various parties cannot access LMS CeLOE, especially students of Telkom University. This causes the communication process to be ineffective so that it can impact the student learning interest. Therefore, this study aims to find out and analyze the effect of communication effectiveness through Learning Management System CeLOE on the student learning interest of Telkom University. This study used a quantitative method with a quantitative descriptive type. The sampling used a non-probability sampling technique with 100 respondents. The respondents were active students of Telkom University. Based on the results of the hypothesis test, it shows that in this study, there is a significant effect between communication effectiveness on learning interest. This effect can be seen from the results of the determination coefficient of 63%, and another 27% is influenced by other factors not analyzed in this study.*

**Keywords:** *Communication, Communication Effectiveness, Learning Interest, Learning Management System (LMS), Online Learning*

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak diberbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan yaitu perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penunjang agar pembelajaran daring tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Telkom University menciptakan Learning Management System CeLOE sebagai media pembelajaran daring. Melalui LMS CeLOE terjadi proses komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Namun, tidak jarang server LMS CeLOE down yang menyebabkan berbagai pihak tidak dapat mengakses LMS CeLOE khususnya mahasiswa Telkom University. Hal ini menyebabkan proses komunikasi menjadi tidak efektif, sehingga dapat berdampak pada minat belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas komunikasi melalui Learning Management System CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan jumlah 100 responden yaitu mahasiswa aktif Telkom University. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas komunikasi terhadap minat belajar. Besarnya pengaruh tersebut dapat ditinjau dari hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 63% dan 37% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

**Kata kunci:** Komunikasi, Efektivitas Komunikasi, Minat Belajar, *Learning Management System* (LMS), Pembelajaran Daring.

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dihadapkan oleh wabah virus baru yang dikenal dengan istilah Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak diberbagai bidang salah satunya bidang pendidikan yaitu adanya kebijakan terkait perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Kebijakan tersebut sesuai dengan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud, 2020). Telkom University merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang telah menerapkan pembelajaran daring. Pada proses pembelajaran daring, media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai media pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Telkom University telah menciptakan *Center of E-Learning and Open Education* (CeLOE) sebagai *platform* pembelajaran daring yang memanfaatkan *e-learning* berbasis *Learning Management System*. Telkom University berhasil meraih empat bidang pada QS Stars University Rating dan lima bintang dari QS Stars pada bidang *Online Learning*. Kategori tersebut berfokus pada penyampaian pembelajaran yang dilakukan secara online.

Pada LMS terdapat berbagai fitur didalamnya seperti pengelolaan materi

pelajaran dan proses pembelajaran, penilaian dan ujian yang dilakukan secara daring, administrasi mata pelajaran, bercakap, dan berdiskusi (Trivedi, et al., 2013 dalam Larasati & Andayani, 2019). Pihak dosen dan mahasiswa mampu terhubung secara digital melalui fitur-fitur yang tersedia di LMS CeLOE. Pada umumnya, saat pembelajaran tatap muka berlangsung mahasiswa diharapkan dapat mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen saat di kelas. Namun, ketika sistem pembelajaran berubah menjadi daring, tidak sedikit dosen yang hanya memberikan materi atau tugas kepada mahasiswa dan mahasiswa dituntut untuk dapat belajar secara mandiri. Hal tersebut juga yang mampu mengurangi minat belajar mahasiswa dan akan berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi yang diberikan oleh dosen. Jika mahasiswa merasa informasi yang diperoleh hanya sedikit, maka kemungkinan besar hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang tidak dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi menjadi salah satu faktor yang paling penting pada proses belajar.

Menurut Everett M. Rogers dikatakan bahwa, "Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber ke pada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah

tingkah laku mereka” (Cangara, 2016). Berbicara mengenai komunikasi dalam bidang pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada para peserta didik ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat terjadi dengan syarat bahwa pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan dan hambatan yang seringkali muncul pada komunikasi pendidikan. Komunikasi yang disampaikan tersebut harus efektif dengan tujuan agar mencapai kesuksesan atau kelancaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung (K. Y. S. Putri & Wanda Hanifah, 2020). Terdapat beberapa hal penting untuk mewujudkan komunikasi efektif yaitu komunikator, komunikan, dan media (Wisman, 2017). Hal ini selaras dengan proses komunikasi yang terjadi pada pembelajaran daring di Telkom University yakni dosen sebagai komunikator, mahasiswa sebagai komunikan, dan *Learning Management System* CeLOE sebagai media untuk menyampaikan pesan.

Hasil penelitian Miftah (2012) mengatakan bahwa metode komunikasi yang digunakan pada bidang pendidikan mampu menentukan tingkat efektivitas komunikasi (Wisman, 2017). Sedangkan, hasil penelitian Wisman (2017) dikatakan bahwa efektivitas komunikasi dapat terjadi peningkatan jika strategi yang digunakan tepat, strategi tersebut yaitu mengenali sasaran komunikasi, memilih media komunikasi yang tepat, mengkaji tujuan pesan komunikasi, dan peran komunikator harus maksimal dalam proses komunikasi (Wisman, 2017). Adanya perubahan media belajar khususnya di perguruan tinggi menyebabkan timbulnya tantangan baru yang sekaligus menjadi hambatan selama proses pembelajaran daring. Hambatan

tersebut diantaranya yaitu masih terdapat dosen yang kurang memahami penggunaan teknologi atau media belajar, hal ini mampu berpengaruh terhadap proses belajar yang tidak dapat berjalan dengan efisien. Selain itu, menurut Simatupang et al., (2020) (dalam Wowor & Putri, 2021) mahasiswa juga tidak dapat berkonsentrasi dan sulit dalam memahami materi, serta akan sulit terjadi proses tanya jawab dan diskusi. Minimnya akses internet dan pasokan listrik yang tidak merata di wilayah Indonesia juga menjadi salah satu hambatan pada proses pembelajaran daring. Selain itu, hasil penelitian Sadikin, dkk (2020) (dalam A. N. A. Putri & Irwansyah, 2021) menjelaskan bahwa dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga tidak ada jaminan apakah mahasiswa telah paham dengan penyampaian pesan dari dosen tersebut.

Selain itu, peneliti memperoleh keluhan khususnya yang disampaikan oleh mahasiswa Telkom University yang terdapat pada kolom komentar laman *instagram @telkomuniversity* terkait penggunaan LMS CeLOE sebagai media pembelajaran. Keluhan tersebut bermula dari server yang seringkali *down* menyebabkan LMS CeLOE tidak bisa diakses pada saat itu juga. Hal tersebut membuat proses pembelajaran daring di Telkom University menjadi terhambat karena interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak dapat berjalan dengan lancar. Serta, materi yang disampaikan pun belum maksimal karena terhambat oleh server yang *down* tersebut.

Tidak hanya itu saja, tantangan lainnya yakni jika tidak terbiasa dengan metode belajar secara online maka dapat menurunkan minat belajar (Wowor & Putri, 2021). Minat

merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2021). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, dalam penelitian ini disebabkan karena jika materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen tidak sesuai dengan minat mahasiswa Telkom University, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya (Slameto, 2021). Minat belajar merupakan suatu bentuk dari perhatian, rasa suka dan rasa ketertarikan oleh seseorang terhadap proses belajar. Maka, penjelasan tersebut juga dapat ditinjau melalui partisipasi, keinginan yang lebih pada proses belajar, serta aktif dan serius dalam memperhatikan materi pelajaran (Muhajir et al., 2019).

Terjalannya komunikasi yang efektif, secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa (Muhlas, 2019). Menurut Muhibbin (2006) (dalam Muhlas, 2019) berpendapat bahwa minat merupakan penentu tinggi atau rendahnya kualitas pada pencapaian hasil belajar. Selain itu, untuk mahasiswa sendiri suatu minat memiliki peran penting karena mampu mengarahkan perilaku mahasiswa ke arah yang lebih positif sehingga diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan suatu masalah (Muhlas, 2019). Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa jika komunikasi yang terjadi tidak efektif pada proses pembelajaran, hal ini dapat memicu penurunan minat belajar oleh para mahasiswa.

Penelitian ini harus segera dilakukan karena peneliti melihat adanya *gap* antara dosen dan mahasiswa ketika berkomunikasi melalui LMS CeLOE dan ketika menggunakan program LMS CeLOE. Selain itu, ditinjau dari beberapa keluhan yang disampaikan oleh mahasiswa Telkom University terkait LMS CeLOE.

Berdasarkan adanya *gap* dan keluhan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena proses komunikasi terutama komunikasi yang efektif ini memiliki peran penting dalam pembelajaran daring dengan menggunakan LMS CeLOE sebagai media pembelajaran. Namun, jika media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa baik dalam segi kemudahan penggunaan, dan sebagainya, apakah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka melalui penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menghindari kesamaan pada tema penelitian. Pada penelitian ini sebagian besar menggunakan kata kunci yaitu komunikasi, efektivitas komunikasi, minat belajar, *Learning Management System* (CeLOE), dan pembelajaran daring. Penelitian terdahulu akan dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hana Aviela Fedria dan K.Y.S Putri pada tahun 2021 dengan judul yaitu “Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa komunikasi yang terjadi pada perkuliahan online mahasiswa Manokwari telah berjalan cukup efektif dan perkuliahan online juga berjalan dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya metode yang menarik, jadwal yang tetap, memiliki bahan belajar, disediakan ruang diskusi, pemberian tugas, dan yang paling penting yaitu komunikasi yang efektif (Wowor & Putri, 2021).

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa Telkom University. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi

melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University. Peneliti menetapkan sampel yang dikerucutkan dari total keseluruhan jumlah mahasiswa yang berjumlah 32.729 mahasiswa menjadi 100 mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melakukan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh Efektivitas Komunikasi Melalui *Learning Management System* CeLOE Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Telkom University.

### **Komunikasi**

Menurut Everett M. Rogers dikatakan bahwa, “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana, 2008). Komunikasi juga merupakan proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain yang dalam penelitian ini yaitu dari dosen kepada mahasiswa dengan tujuan mampu memengaruhi perilaku atau pengetahuan mahasiswa (Cangara, 2016).

### **Efektivitas Komunikasi**

Suatu proses komunikasi terjadi secara efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator sudah dapat diterima dengan baik oleh komunikan, serta adanya perubahan perilaku dari komunikan (K. Y. S. Putri & Wanda Hanifah, 2020). Singkatnya, efektivitas komunikasi akan terjadi jika tujuan komunikasi dapat tercapai dengan baik dan tepat. Efektivitas komunikasi berarti seberapa jauh target yang dicapai untuk untuk

menyampaikan suatu pesan dari seseorang kepada orang lain (K. Y. S. Putri & Wanda Hanifah, 2020). Menurut Effendy (2009) mengemukakan bahwa agar komunikasi dapat berlangsung dengan efektif, maka dibutuhkan strategi komunikasi yang mampu memperhitungkan faktor pendukung dan penghambat komunikasi (Setiadi, 2016). Menurut (Hardjana, 2000) efektivitas komunikasi dapat ditinjau berdasarkan enam dimensi yaitu:

1. Penerima atau pemakai (*receiver or user*)  
Pesan merupakan sesuatu hal yang dapat dihitung berdasarkan ketepatan pada siapa yang akan menerima pesan tersebut. Serta, mengetahui kemampuan komunikasi dalam menggunakan media untuk mencukupi kebutuhan informasinya tersebut.
2. Isi pesan (*content*)  
Isi pesan adalah pesan yang sejalan dengan tujuan komunikasi dengan berdasarkan informasi obyektif dan akurat yang diterima oleh audiens.
3. Media komunikasi (*Media*)  
Media komunikasi yaitu media yang digunakan selama proses penyampaian pesan yang telah sesuai dengan kebutuhan dan sesuai sama apa yang telah diharapkan oleh komunikator dan komunikan.
4. Format Pesan (*Format*)  
Format pesan dapat sejalan dengan apa yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan isi pesan yang jelas, singkat, dan mudah dipahami.
5. Sumber pesan (*source*)  
Sumber pesan berbicara mengenai kredibilitas dengan pesan yang dapat dipercaya.
6. Ketepatan waktu (*Timing*)

Komunikasikan menerima pesan dengan waktu yang tepat dan telah disepakati.

### **Komunikasi Instruksional**

Istilah instruksional berasal dari kata *instruction* yang memiliki arti pengajaran, pelajaran, atau instruksi. Namun, belakangan ini istilah instruksional diartikan sebagai pembelajaran (Yusuf, 2010:57). Komunikasi instruksional memiliki fungsi edukatif yaitu berfungsi untuk mengelola proses-proses komunikasi yang dirancang khusus untuk memberikan perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor yang ada pada komunikan (Yusuf, 2010:57).

### **Learning Management System (LMS)**

Menurut Ryan K. Ellis dalam buku *A Field Guide to Learning Management System* (2009:1) menyatakan bahwa, “*Learning Management System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*” atau deskripsi dasar mengenai software yang berasal dari aplikasi otomatis dengan memiliki fungsi dalam bidang administrasi, pelacakan, pelaporan dari sebuah kegiatan dan secara keseluruhan dilakukan secara online dengan memanfaatkan internet (Ellis, 2009).

### **CeLOE**

*Center of e-Learning and Open Education* (CeLOE) merupakan program yang telah disiapkan oleh Telkom University sebagai strategi untuk menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat tepatnya di era revolusi industri 4.0. CeLOE memiliki tiga fokus utama dalam program CeLOE yakni *Learner Excellence, Teacher Excellence*, dan

*Institutional Excellence*. Adanya ketiga pilar tersebut akhirnya diimplementasikan oleh Telkom University sehingga memperoleh hasil harmonisasi dengan tujuan membentuk pendidikan karakter, unggul dalam teknologi, ilmu pengetahuan dan seni. Pada penelitian ini membahas tentang salah satu bagian dari CeLOE *Services* yaitu *Learning Management System* (LMS) CeLOE. LMS CeLOE dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung dan dibantu dengan jaringan internet.

### **Minat Belajar**

Menurut Slameto (2010) seseorang yang memiliki minat terhadap pelajaran, maka orang tersebut akan lebih serius untuk mempelajari isi materi. Namun, jika seseorang dengan minat yang rendah terhadap pelajaran, maka orang tersebut tidak mau untuk mempelajari isi materi (Sulistiyani et al., 2016:14). Menurut Safari (2003) untuk dapat mengetahui besarnya minat belajar pada siswa maka terdapat beberapa aspek minat belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Perasaan senang; (2) Ketertarikan Siswa; (3) Perhatian Siswa; dan (4) Keterlibatan Siswa (dalam Alam, 2018:576). Berikut penjelasan mengenai masing-masing aspek yang terdapat pada minat belajar yaitu:

#### **1. Perasaan Senang**

Menurut Djali (2012) (dalam Khairunnisak, 2021) menyebutkan bahwa seorang siswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Telkom University yang memiliki ketertarikan perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka mahasiswa tersebut akan terus mempelajari hal tersebut. Mahasiswa tidak merasa terpaksa untuk mempelajarinya.

2. **Ketertarikan Siswa**  
Menurut Djali (2012) (dalam Khairunnisak, 2021) menjelaskan bahwa ketertarikan siswa dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong agar lebih merasa tertarik terhadap orang, benda, kegiatan atau pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. **Perhatian Siswa**  
Menurut Djali (2012) (dalam Khairunnisak, 2021) dikatakan bahwa perhatian siswa yang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa mengenai pengamatan dan pengertian, serta mengesampingkan hal lain selain yang telah disebutkan sebelumnya. Mahasiswa yang memiliki minat belajar terhadap suatu objek, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. **Keterlibatan Siswa**  
Menurut Djali (2012) (dalam Khairunnisak, 2021) ketertarikan siswa yang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa ialah ketertarikan mahasiswa terhadap suatu objek yang menyebabkan mahasiswa tersebut merasa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode positivistik dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan kuesioner secara terstruktur. Selain itu, data-data yang diperoleh pada penelitian ini ialah data berupa angka dan dianalisis menggunakan metode

statistika. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System Ce-LOE* terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa aktif Telkom University sebagai populasi penelitian. Peneliti membuat kuesioner *online* dengan memanfaatkan *platform Google Form* yang berisikan identitas diri dan pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengampilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Hal tersebut bertujuan bahwa pengambilan sampel disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu mahasiswa aktif Telkom University. Jumlah populasi sudah diketahui secara jelas yaitu sejumlah 32.729 mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel penelitian dan memperoleh hasil  $n = 99,69$  atau dibulatkan menjadi 100 sampel mahasiswa Telkom University. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis data deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efektivitas Komunikasi (X)**

Analisis data deskriptif khususnya variabel efektivitas komunikasi memperoleh hasil yakni dapat dilihat pada tabel 1 secara keseluruhan

memperoleh rata-rata persentase tanggapan responden sebesar 82,92% dan secara garis kontinum hasil tersebut dapat dikategorikan sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi instruksional yang menyatakan bahwa komunikasi ini memiliki fungsi edukatif untuk mengelola proses komunikasi dengan tujuan memberikan perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi pada komunikan (Yusuf, 2010). Selain itu, mendukung juga teori komunikasi yang digunakan sebagai *grand theory* menurut Everett M. Rogers yang menyatakan bahwa, “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Mulyana, 2008).

Perolehan nilai tertinggi pada pernyataan yang mewakili variabel ini yaitu memperoleh nilai sebesar 85,5% yang terdapat pada dimensi media komunikasi. Pernyataan pertama yaitu LMS CeLOE merupakan media pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pernyataan kedua yaitu LMS CeLOE merupakan media pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa Telkom University. Sedangkan, pernyataan dengan nilai terendah sebesar 80,25% pada dimensi isi pesan. Pernyataan pertama, pesan atau informasi yang disampaikan di LMS CeLOE telah sesuai dengan kenyataan. Pernyataan kedua, pesan atau informasi yang disampaikan di LMS CeLOE mengandung makna yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

### **Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar (Y)**

Variabel lain pada penelitian ini yaitu minat belajar. Jika ditinjau ber-

dasarkan tabel 2, variabel ini memperoleh rata-rata persentase tanggapan responden yaitu sebesar 79,19% dan pada garis kontinum dapat dikategorikan tinggi. Hal ini sekaligus mendukung teori komunikasi yang dijadikan sebagai *grand theory* pada penelitian ini yaitu komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memengaruhi perilaku atau pengetahuan (Cangara, 2016). Serta, mengacu pada ranah kajian penelitian ini yaitu komunikasi instruksional yang memiliki fungsi edukatif yang secara khusus dirancang untuk memberikan perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi pada diri komunikan (Yusuf, 2010:10). Dan secara keseluruhan hasil yang diperoleh pada variabel ini telah relevan dengan teori minat belajar yakni suatu bentuk dari perhatian, rasa suka dan ketertarikan yang dialami oleh seseorang yang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa terhadap pembelajaran dengan dibuktikan berdasarkan adanya partisipasi, keinginan untuk belajar dengan baik, perhatian dari mahasiswa yang ditunjukkan secara aktif dan serius terhadap pelajaran (Muhajir et al., 2019).

Pada variabel ini diperoleh penilaian tertinggi dari responden sebesar 85,75% yang terdapat pada dimensi perasaan senang dengan pernyataan yaitu mahasiswa tidak merasa keberatan jika diperintahkan oleh dosen untuk mengumpulkan tugas melalui LMS CeLOE. Serta, penilaian terendah dengan nilai sebesar 73,75% pada dimensi perasaan senang yang terdapat pada pernyataan saya tidak merasa bosan pada saat mengakses LMS CeLOE.



**Uji Normalitas**

**Tabel 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76891873
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.077
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,085 yang lebih besar dari alpha (0,05). Maka, dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai signifikan 0,085 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 2. Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	2.086	2.065	1.010	.315
	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI (X)	.469	.036	.794	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR (Y)

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 2.086 + 0.469 X + e$$

Maka, dapat diberikan kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 2.086, perolehan tersebut menunjukkan jika variabel Efektivitas Komunikasi dianggap konstan (0), maka Minat Belajar adalah 2.086. Serta, koefisien regresi variabel Efektivitas Komunikasi (x) sebesar 0.469. Maka, setiap kenaikan 1% pada Efektivitas Komunikasi, akan menaikkan Minat Belajar sebesar 0.469.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.626	2.78301

a. Predictors: (Constant), EFEKTIVITAS KOMUNIKASI (X)

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3 mengenai perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan bantuan *software SPSSversi 25 for Windows* yaitu memperoleh nilai *R Square* sebesar 0.630. Maka, dapat diberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan tersebut yakni kemampuan variabel independen (Efektivitas Komunikasi) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Minat Belajar) yaitu sebesar 63% dan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)	2.086	2.065	1.010	.315
	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI (X)	.469	.036	.794	.000

a. Dependent Variable: MINAT BELAJAR (Y)

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.21 dapat diidentifikasi bahwa diperoleh nilai *t*<sub>hitung</sub> yaitu 12.915. Maka, nilai *t*<sub>hitung</sub> > *t*<sub>tabel</sub> yaitu 12.915 > 1.987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Ditinjau berdasarkan hasil tersebut, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga, dapat diberikan kesimpulan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System CeLOE* terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

### **Pengaruh Efektivitas Komunikasi Melalui *Learning Management System* CeLOE Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Telkom University**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pembahasan mengenai pengaruh efektivitas komunikasi melalui LMS CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Telkom University kriteria responden yaitu mahasiswa aktif. Jumlah responden yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X yaitu efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE dengan enam dimensi dan 17 pernyataan yang mewakili keseluruhan dimensi pada variabel efektivitas komunikasi memperoleh hasil sebesar 82,92% yang dapat dikategorikan sangat tinggi pada garis kontinum. Sedangkan, variabel Y yaitu minat belajar mahasiswa Telkom University dengan empat dimensi dan sembilan pernyataan yang mewakili keseluruhan dimensi pada variabel minat belajar memperoleh hasil sebesar 79,19% dengan kategori tinggi pada garis kontinum.

Selain itu, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada penelitian ini memperoleh hasil yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,915 > 1,987$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diberikan kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh efektivitas komunikasi terhadap minat belajar mahasiswa dapat ditinjau berdasarkan nilai dari koefisien determinasi yaitu sebesar 63%. Maka,

kesimpulan dari penelitian ini ialah efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE memberikan pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University yaitu sebesar 63%, sedangkan 37% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University, maka penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis (uji t) yaitu  $t_{hitung} (12,915) > t_{tabel} (1,987)$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh sebab itu, hasil tersebut memiliki arti yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh efektivitas komunikasi melalui *Learning Management System* CeLOE terhadap minat belajar mahasiswa Telkom University.

Besarnya pengaruh tersebut dapat ditinjau berdasarkan hasil dari koefisien determinasi sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh besarnya nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,085 yang lebih besar dari alpha (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alam, Y. (2018). Dampak Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Smk Pgri 1 Palembang.

- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ellis, R. K. (2009). *A Field Guide to Learning Management Systems*. American Society for Training & Development (ASTD).
- Hardjana, A. (2000). *Audit Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kemdikbud. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Khairunnisak. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Tambang. 3(2), 6.
- Larasati, N. A., & Andayani, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Learning Management System (LMS) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode DeLone and McLean. *Ejournal.Ust.Ac.Id*, 04, 2548–1916. <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/JTIUST/article/view/506>
- Muhajir, Musfikar, R., & Hazrullah. (2019). Efektivitas Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat Dan Hasil Belajar (Studi Kasus Di Smk Negeri Al Mubarkeya). *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.22373/cj.v3i1.4725>
- Muhlas, D. K. (2019). Pembelajaran Guru Menurut Perspektif Siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri ( Smpn ) Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, A. N. A., & Irwansyah. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Putri, K. Y. S., & Wanda Hanifah. (2020). Efektivitas Komunikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikai Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Slameto. (2021). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Ed. rev.,)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyani, A., Sugianto, & Mosik. (2016). Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v5i1.12696>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>

- Wowor, H. A. F., & Putri, K. Y. S. (2021). Efektivitas Komunikasi dalam Perkuliahan Online terhadap Proses Belajar pada Mahasiswa Manokwari Papua Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.683>
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional: teori dan praktik* (Cetakan Pe). Jakarta: Bumi Aksara.